

## SOSIALISASI TIPOLOGI BAHAN AJAR BAHASA SUMBAWA BERDIMENSI KEBHINEKATUNGGALIKAN BAGI GURU SD/SMP DI SUMBAWA

Burhanuddin<sup>1\*</sup>, Mahsun<sup>1</sup>, Rusdiawan<sup>1</sup>, Sukri<sup>1</sup>, Abdul Hamid MK<sup>1</sup>,  
Muhammad Shubhi<sup>2</sup>, Ivan Juliadi Pratama<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Magister PBI FKIP Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Tendik Magister PBI FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id

Naskah diterima: 23-12-2022, disetujui: 25-01-2023, diterbitkan: 01-02-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4572>

**Abstrak** - Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara spesifik bertujuan (1) mengenalkan tipe materi ajar bahasa Sumbawa yang berdimensi bhineka tunggal ika; (2) mengenalkan model pembelajaran materi ajar bahasa Sumbawa yang berdimensi bhineka tunggal ika. Secara umum tujuannya meningkatkan kompetensi profesional guru SD/SMP di Sumbawa. Pengabdian berbentuk penyuluhan ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan beberapa penelitian tentang hal tersebut. Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan secara metodologi dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Kegiatan perencanaan mencakup koordinasi, penyusunan materi, serta penyiapan alat dan bahan penyuluhan. Kegiatan pelaksanaan mencakup pembukaan, pemaparan materi, dan diskusi. Adapun pelaporan mencakup materi penyusunan laporan, luaran kegiatan serta penyerahan laporan. Materi penyuluhan yang disampaikan mencakup materi ajar dan model pembelajaran bahasa Sumbawa berdimensi bhineka tunggal ika, sesuai yang disusun narasumber. Kegiatan berjalan lancar atas dukungan internal tim serta eksternal, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat.

**Kata kunci:** materi ajar, bahasa Sumbawa, bhineka tunggal ika

### LATAR BELAKANG

Seperti diketahui, implementasi Kurikulum 2013 (K-13) dimulai sejak dicanangkan tahun 2013. Pada standar isi, Kurikulum 2013 mensyaratkan muatan lokal sebagai salah satu yang harus diajarkan kepada peserta didik baik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Kebijakan ini memiliki implikasi bahwa pemerintah daerah harus menyiapkan bahan ajar muatan lokal dimaksud. Jika tidak, standar kompetensi lulusan menjadi tidak sempurna dicapai peserta didik. Apalagi kewenangan penyiapan muatan lokal dan juga pembinaan dan pengembangan bahasa daerah.

Seperti diketahui, bahasa Sumbawa digunakan oleh penutur bahasa Sumbawa yang secara administratif terdapat di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil pengamatan terhadap awal terhadap

sekolah yang ada di kabupaten tersebut, ada beberapa hal yang patut dikemukakan. Pertama, pada dua kabupaten tersebut tidak memiliki keseragaman materi muatan lokal yang diajarkan pada sekolah baik jenjang SD maupun SMP. Kedua, muatan lokal yang diajarkan masih bersifat parsial misalnya di sekolah kabupaten Sumbawa mengajarkan tentang jenis kesenian, pakaian adat, makanan khas daerah, permainan tradisional, serta cerita rakyat daerah Sumbawa. Ketiga, implementasi pembelajaran mulok tersebut tidak didasarkan pada prinsip pembelajaran yang ada, dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran yang ada, termasuk strategi pembelajaran.

Selain itu, perkembangan global serta disintegrasi bangsa menjadi salah satu isu penting dalam kehidupan ber warga Negara. Jika isu diintegrasikan bangsa menjadi hal penting, maka perlu dipikirkan penguatan dan penanaman nilai-nilai tersebut. Penanaman

nilai-nilai dimaksud harus dilakukan secara sejak dini, sistematis, dan kontinyu kepada generasi bangsa. Salah satu cara penanaman nilai integrasi bangsa adalah melalui pembelajaran di sekolah mulai pendidikan dasar hingga menengah pertama. Permasalahannya apa wujud materi integrasi bangsa tersebut? Burhanuddin dkk (2021) telah mengkaji tipologi bahan ajar bahasa Sumbawa yang berdimensi kebhinekatunggalikaan. Penelitian tersebut menjadikan bahasa Sumbawa sebagai contoh materi pembelajaran integrasi bangsa yang cocok dijadikan sebagai salah satu pilihan materi ajar muatan local. Agar hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah, perlu dilakukan sosialisasi. Untuk tujuan itulah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan (1) mengenalkan mulok bahasa Sumbawa yang berdimensi kebhinekatunggalikaan; (2) memberikan pilihan tentang model mulok bahasa Sumbawa yang berdimensi kebhinekatunggalikaan; serta (3) meningkatkan kompetensi professional guru SD/SMP di Sumbawa (tujuan umum). Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan Burhanuddin dkk (2021) bahwa belum ditemukan model materi pembelajaran mulok bagi peserta didik berbahasa Sumbawa baik di Sumbawa maupun di Sumbawa Barat. Selain itu, Burhanuddin dkk (2021) telah berhasil menjelaskan tentang model pembelajaran bahasa Sumbawa yang berdimensi kebhinekatunggalikaan. Guna mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan sosialisasi tentang bahasa Sumbawa yang berdimensi kebhinekatunggalikaan terhadap guru-guru SD/SMP di Sumbawa. Secara metodologis, masing-masing tahapan kegiatan tersebut dilakukan dengan cara koordinasi, komunikasi, presentasi, diskusi, dan unjuk

kerja. Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa artikel yang dipublikasi dalam Jurnal Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (JPPM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram.

Bentuk kegiatan sosialisasi dimaksudkan adalah pembekalan terhadap para guru bahasa SMP/MTs tentang model bahan ajar berbasis kebhinekatunggalikaan. Pada tahap awal, kegiatan sosialisasi disasarkan pada 40 guru yang mengajar pada jenjang SD/SMP. Berdasarkan penelaahan berbagai literatur dan sumber informasi dari instansi terkait, guru-guru bahasa Indonesia SD/SMP di Sumbawa memiliki beberapa permasalahan, yaitu (a) para guru mulok SD/SMP di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa belum memiliki pegangan yang seragam dalam materi ajar mulok yang harus diajarkan ke siswa, (b) materi mulok yang tersedia bagi siswa SD/SMP di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat belum memadai, (c) penguatan dan penanaman nilai integrasi bangsa di SD/SMP di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat belum dilakukan.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (a) para guru mulok SD/SMP di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa memiliki pilihan pegangan baru dalam pembelajaran materi ajar mulok yang harus diajarkan ke siswa, (b) tersedia materi mulok bagi siswa SD/SMP di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat yang lebih memadai, (c) mitra khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat dapat terbantu tugas dan fungsinya dalam menyediakan materi ajar mulok yang lebih memadai, (d) peserta didik memahami nilai integrasi bangsa di SD/SMP di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat yang kuat.

Sesuai masalah yang dihadapi mitra seperti diuraikan di atas, ada beberapa solusi

yang ditawarkan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, penyusunan materi sosialisasi tentang: (a) model materi mulok yang berdimensi bhineka tunggal ika untuk penguatan integrasi bangsa; (b) model strategi pembelajaran mulok yang berdimensi bhineka tunggal ika untuk penguatan integrasi bangsa. *Output* dari tahap ini adalah tim sosialisasi atau pengabdian kepada masyarakat memiliki materi yang jelas dan benar-benar dibutuhkan oleh para guru sasaran. Artinya, materi sosialisasi disusun sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi para guru sasaran. Aspek-aspek yang menyangkut materi mulok mengacu pada hasil studi Burhanuddin dkk (2021) dan strategi pembelajaran mengacu pada buku Musaddat (2019) tentang model pembelajaran bahasa Indonesia.

*Kedua*, mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak mitra dalam rangka pelaksanaan sosialisasi. Pengkoordinasian yang dimaksudkan mencakup aspek pembagian tugas antara tim sosialisasi atau tim abdimas dengan Tim Mitra. Kaitan dengan hal tersebut, pada tahap pelaksanaan Tim Sosialisasi/Abdimas hanya bertugas menyajikan pokok-pokok materi sosialisasi dan memandu jalannya sosialisasi dan menentukan jumlah peserta sasaran yang terlibat. Adapun pihak Mitra, membantu mengkoordinasikan dan memobilisasi peserta sasaran untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. *Output* dari kegiatan pada tahap ini adalah (1) adanya kejelasan tugas dan fungsi antara tim sosialisasi dan tim mitra; (2) tersedianya gambaran kejelasan kesuksesan kegiatan; (3) tim mitra memiliki kejelasan sasaran yang terlibat baik jumlah maupun personal; (4) tersedianya sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam sosialisasi.

*Ketiga*, sosialisasi model materi dan strategi bahan ajar mulok bahasa Sumbawa berdimensi kebhinekatunggalikaan. Pada

tahap ini tim sosialisasi memfasilitasi dan menyampaikan materi sosialisasi dengan tujuan penguasaan materi sosialisasi tentang model materi mulok berdimensi kebhinekatunggalikaan serta strategi pembelajarannya. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan telah disiapkan oleh tim mitra, termasuk konsumsi kegiatan. Peserta sasaran yang diundang hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Surat menyurat, dokumentasi, dan daftar hadir disiapkan oleh tim sosialisasi/abdimas. *Output* dari tahap ini adalah guru sasaran dapat menguasai model materi mulok berdimensi kebhinekatunggalikaan serta strategi pembelajarannya.

*Keempat*, penulisan laporan sosialisasi serta artikel hasil sosialisasi. Kegiatan ini melibatkan tim sosialisasi, yaitu ketua menyusun laporan dan anggota menyusun luaran pengabdian kepada masyarakat. *Output* dari tahap ini adalah tersusunnya laporan dan artikel luaran pengabdian kepada masyarakat.

Meskipun telah ada penyuluhan-penyuluhan lain seperti dilakukan oleh Burhanuddin (2019a dan 2019b), Burhanuddin dkk (2021), Burhanuddin dan Arrafii (2022), Burhanuddin dkk (2022), Ibrahim dkk (2021), Mahsun (2006a dan 2006b), Musaddat dkk (2019), Paridi dkk (2018), Rusdiawan dkk (2021), Susilawati dkk (2020), serta Suyanu dkk (2020), tetapi belum ada yang menyangkut materi ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan. Oleh karena itulah, penyuluhan ini memiliki unsur inovasi dan produktif. Produktif karena dapat menanam dan memperkuat semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

## METODE PELAKSANAAN

Secara rinci pendekatan/metode pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan berdasarkan Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan Kegiatan

| No. | Kegiatan                          | Metode                    |
|-----|-----------------------------------|---------------------------|
| 1   | Desain Rencana Pelaksanaan PPM    | Diskusi dan Tanya Jawab   |
| 2   | Penyusunan Materi PPM             | Unjuk Kerja               |
| 3   | Koordinasi dengan Mitra           | Koordinasi dan Komunikasi |
| 4   | Penyiapan Sarana Prasarana PPM    | Unjuk Kerja               |
| 5   | Pelaksanaan PPM                   | Presentasi dan Diskusi    |
| 6   | Penyusunan Laporan dan Luaran PPM | Unjuk Kerja               |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa tahapan yang ditempuh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram yang perlu dideskripsikan pada bagian ini, yaitu bagian perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berikut ketiga tahapan tersebut dideskripsikan secara berturut-turut.

Pada tahap perencanaan, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unram melakukan perencanaan kegiatan yang mencakup waktu dan tempat penyuluhan, koordinasi dan komunikasi, penyiapan materi penyuluhan, penyiapan sarana-prasarana, pelaksanaan, dan pelaporan yang berkaitan dengan tipologi bahan ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan

dalam bahasa Sumbawa. Dalam kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan waktu kegiatan, bahwa kegiatan penyuluhan tentang tipologi bahan ajar yang berdimensi kebhinekatunggalikaan dalam bahasa Sumbawa direncanakan selama 1 (satu) hari dengan melibatkan 30 orang guru SMP/MTs yang ada di Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Bahwa Kabupaten Sumbawa 20 guru sedangkan Kabupaten Sumbawa Barat 10 guru. Guru sasaran yang dimaksud adalah guru mulok, guru kelas, dan atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia baik pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs. Kegiatan telah dilaksanakan secara daring, menggunakan google meet dan direncanakan pada hari Minggu, 23 Oktober 2022. Durasi pelaksanaan yang direncanakan adalah 4 jam pelajaran, atau 4 kali 50 menit.

**Tabel 2.** Susunan Acara Kegiatan Penyuluhan Tipologi Materi Ajar Berdimensi Kebhinekatunggalikaan dalam Bahasa Sumbawa

| Waktu         | Kegiatan   | Keterangan             |
|---------------|--|------------------------|
| 09.00 – 09.10 | Pembukaan  |                        |
|               | 1. Sambutan Ketua Pelaksana  | Dr. Burhanuddin        |
|               | 2. Sambutan Kadis Dikbud Sumbawa   | Dr. Sahril, M.M.       |
| 09.10 – 10.00 | Pemaparan Materi Sesi 1  | Dr. Burhanuddin        |
|               | Tipe Materi Tipologi Materi Ajar Berdimensi Kebhinekatunggalikaan dalam Bahasa Sumbawa |                        |
| 10.00 – 10.50 | Diskusi Materi Sesi 1  | Dr. Burhanuddin        |
| 10.50 – 11.40 | Pemaparan Materi Sesi 2  | Prof. Dr. Mahsun, M.S. |
|               | Model Pembelajaran Materi Ajar Berdimensi Kebhinekatunggalikaan dalam Bahasa Sumbawa   |                        |
| 11.40 – 12.30 | Diskusi Materi Sesi 2  | Prof. Dr. Mahsun, M.S. |
| 20.30 – 20.45 | Penutup  | Dr. Burhanuddin        |

Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai yang direncanakan telah dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat. Dalam koordinasi tersebut, antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi S-2 FKIP Unram dengan Dinas membahas tentang beberapa hal, yaitu model pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan, hak dan kewajiban peserta, serta hak dan kewajiban Dinas dan Tim Abdimas FKIP Unram. Bahwa model pelaksanaan kegiatan, berbentuk daring selama satu hari dengan durasi 4 kali 50 menit. Penyelenggaraannya tanggal 23 Oktober 2022. Bahwa Dikpora Pendidikan Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat akan disurati berkaitan dengan permintaan guru jumlah yang akan terlibat. Bukan hanya itu, jenjang dan jenis guru yang diminta akan diinformasikan. Berdasarkan informasi tersebut, pihak dinas menentukan siapa yang akan diutus dan terlibat dalam kegiatan sesuai dengan jumlah, jenjang, dan jenis guru yang dibutuhkan. Selanjutnya, Dinas Dikpora mengkoordinasi peserta untuk terlibat dalam penyuluhan Tipologi Materi Ajar Berdimensi Kebhinekatunggalikaan dalam Bahasa Sumbawa sesuai waktu yang ditentukan. Mengkoordinasi dimaksudkan adalah menginformasikan dan mengorganisasikan peserta/guru penyuluhan sesuai jadwal yang diinformasikan/dikirim oleh Tim Abdimas Prodi S-2 PBI FKIP Unram. Waktu pelaksanaan, maksudnya Dinas diinformasikan rencana waktu pelaksanaan kegiatan adalah 23 Oktober 2022 dengan durasi 4 kali 50, dari pagi hingga siang hari. Tempat kegiatan dilaksanakan di lokasi masing-masing karena dilaksanakan secara daring sesuai jadwal yang

telah disusun. Koordinasi tentang hak dan kewajiban peserta bahwa peserta mendapatkan sertifikat, pengganti pulsa, dan materi penyuluhan sebagai hak, sedangkan kewajibannya adalah mengikuti kegiatan sesuai jadwal. Adapun hak dan kewajiban dinas, bahwa dinas berkewajiban menentukan guru sebagai peserta, menginformasikan, serta mengkoordinasikan guru agar terlibat dalam kegiatan sebagai kewajiban, sedangkan haknya adalah menerima biaya koordinasi peserta.

Selain aspek-aspek tersebut, kegiatan koordinasi juga disampaikan tujuan kegiatan, bahwa tujuan kegiatan untuk mensosialisasikan tipe materi ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan dalam bahasa Sumbawa. Selain itu, sosialisasi juga diarahkan pada model pembelajaran materi ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan dalam bahasa Sumbawa.

Jenis kegiatan ketiga adalah menyusun materi penyuluhan. Sesuai tujuan kegiatan, penyuluhan diarahkan pada pengembangan wawasan guru mulok, guru kelas, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs terkait tipe materi ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan dalam bahasa Sumbawa. Oleh karena itu, materi yang disusun terdiri atas dua aspek, yaitu (1) tipe materi ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan dalam bahasa Sumbawa; dan (2) Model pembelajaran materi ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan dalam bahasa Sumbawa. Materi pertama disusun oleh Dr. Burhanuddin, sedangkan materi kedua disusun oleh Prof. Dr. Mahsun, M.S.

Aspek keempat yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah penyiapan sarana-prasarana untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Sarana prasarana yang perlu disiapkan adalah jaringan internet, laptop/komputer, sehingga memungkinkan

peserta untuk mengakses kegiatan. Selain itu, disiapkan tautan (link) kehadiran peserta yang berisi identitas, email, dan nomor rekening peserta untuk memudahkan transfer penggantian biaya pulsa peserta. Pada tahap ini juga dibuat kelompok whatsapp (WA Group) untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi dengan peserta penyuluhan.

Tahapan kedua, adalah pelaksanaan, yang mencakup pembuatan tautan (*link google meet*) kegiatan. Selanjutnya, penyebarluasan tautan pada kelompok whatsapp (WA Group) untuk menginformasikan dan mengundang peserta untuk bergabung pada pertemuan kegiatan. Setelah hampir keseluruhan atau keseluruhan peserta bergabung, acara dimulai sesuai rencana kegiatan yang telah ditetapkan seperti pada tabel 2. Sesuai rencana, kegiatan dimulai pukul 09.00 wita. Acara diawali dengan pembukaan yang terdiri atas sambutan oleh Ketua Tim Pelaksana dan Sambutan Kepala Dinas Dikbud Sumbawa. Sambutan Tim Abdimas oleh Dr. Burhanuddin, sedangkan Sambutan Dinas Dikbud Sumbawa oleh Dr. Sahril, M.M. Oleh Tim Abdimas disampaikan: (1) salam hormat, (2) tujuan kegiatan, (3) kaitan kegiatan dengan pemajuan pendidikan, (4) harapan, (5) ucapan terima kasih, dan (6) penutup. Adapun Kadis Dikbud Sumbawa menyampaikan: (1) salam hormat, (2) ucapan terima kasih, (3) pesan untuk peserta, (4) harapan terhadap kegiatan, dan (5) penutup.

Setelah pembukaan, selanjutnya dilakukan pemaparan materi oleh narasumber, narasumber pertama dengan tema Tipe Materi Ajar Berdimensi Kebhinekatunggalikaan dengan cakupan: (1) konsep materi ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan, (2) tipe materi ajar berdimensi bhineka tunggal ika SD/MI kelas rendah, (3) tipe materi ajar berdimensi bhineka tunggal ika SD/MI kelas tinggi, (4) tipe materi ajar berdimensi bhineka

tunggal ika jenjang SMP/MTs. Pemaparan materi berlangsung selama 50 menit, dan dilanjutkan dengan diskusi 50 menit. Selanjutnya, pemaparan materi kedua oleh Prof. Dr. Mahsun, M.S. dengan topik Model Pembelajaran materi ajar berdimensi bhineka tunggal ika kelas rendah, dengan cakupan: (1) konsep model, metode, dan teknik pembelajaran, (2) model pembelajaran bahasa, serta (3) model pembelajaran materi ajar berdimensi bhineka tunggal ika kelas rendah. Sesuai jadwal berlangsung 50 menit kemudian diikuti diskusi selama 50 menit.

Tahapan ketiga, yaitu menyusun laporan kegiatan penyuluhan dari tahapan perencanaan hingga pelaporan. Pada tahap ini, Tim Abdimas menyusun laporan, luaran abdimas, laporan penggunaan keuangan, dan kegiatan harian. Pada tahap ini tim telah dimonev secara internal oleh Reviewer yang telah ditunjuk oleh LPPM Universitas Mataram. Saat monitoring berlangsung, tim menyajikan laporan dan luaran Abdimas serta menyampaikan perkembangan pelaksanaan kegiatan. Hingga laporan ini disusun, luaran Abdimas telah disubmit ke Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat FKIP Universitas Mataram. Sebagai tahap akhir, laporan, luaran, logbook keuangan, dan logbook kegiatan harian diunggah ke laman: [simlitabmas.unram.ac.id](http://simlitabmas.unram.ac.id).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan penyuluhan tipe materi ajar berdimensi kebhinekatunggalikaan dalam bahasa Sumbawa secara umum berjalan dengan lancar. Tahapan kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan. Kegiatan perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Hal ini tercermin pada pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan lancar. Adapun tahapan pelaporan telah disusun sesuai sistematika

yang ditentukan serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap tahapan tersebut tidak mungkin berjalan lancar tanpa dukungan internal tim penyuluhan maupun pihak eksternal, yaitu dinas Dikbudpora Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat serta para guru sebagai peserta penyuluhan. Guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, penanaman terhadap rasa kebhinekatunggalikaan harus dilakukan secara sistematis dan empiris seperti materi yang telah disampaikan pada penyuluhan. Oleh karena itu, penerapan terhadap materi ajar yang telah disuluh harus benar-benar dapat dilakukan untuk dapat diidentifikasi manfaatnya di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin dkk. (2021). Pengembangan Karya Profesi Guru melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Burhanuddin dan Arrafii, M. (2022). Unfolding the Typology and Quality of the learner agency practices in the teachers' implementation of the 2013 curriculum in Indonesia: the normalization process theory perspective. *Asia Pacific Education Review*, 2022.
- Burhanuddin, Efendi, M., Intiana, S.R.H., dan Musaddat, S. (2022). "Typology of Teaching Materials with Kebhinekatunggalikaan Dimensions in Sumbawa. 3<sup>rd</sup> Annual Conference of Education and Social Science (ACCESS 20221), 338-350, 2022.
- Burhanuddin. (2019a). Perbandingan {ber-} Bahasa Indonesia dan {ba-} Bahasa Sumbawa Dialek Taliwang. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 13 (1), 48-59
- Burhanuddin. (2019b). Pengembangan Bahasa Sumbawa Standard Melalui Penawaran Konsep Tata Aksara Bahasa Sumbawa. *Jurnal Lingua*, 15 (1), 11-22.
- Ibrahim dkk. (2021). Pendampingan Pembuatan Minyak Sumbawa pada Karang Taruna Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1).
- Mahsun. (2006). *Kajian Dialektologi Diakronis Di Wilayah Pakai Bahasa Sumbawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mahsun. (2006). Studi Linguistik dalam Proses Integrasi Bangsa: Ke Arah Pemahaman Diri melalui Kajian Variasi Bahasa. *Jurnal Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI)*, 24(2).
- Musaddat, Syaiful dkk. (2019). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Mataram: Cerdas Press.
- Paridi, Khairul; Sudika, I Nyoman; dan Burhanuddin. (2018). Penyuluhan Standardisasi Sistem Fonologi Bahasa Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Rusdiawan dkk (2021). Workshop Penyuluhan LKS Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik kepada Guru-guru SMP/SMA di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1).
- Susilawati, Mahsun, dan Mahyudi, Johan. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia SMA, MA, SMK dalam

Merancang Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2).

Syanu dkk. (2020). Penyuluhan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang kepada Guru se-Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4).